

---

## **OPTIMALISASI KELOMPOK USAHA SRIKANDI SEMANGGI DI DESA KENDUNG KECAMATAN BENOWO SURABAYA**

**Yuli Ermawati<sup>1</sup>, Endah Supeni<sup>2</sup>, Suprayoga<sup>2</sup>**

Universitas Wijaya Putra, Universitas Wijaya Putra, Universitas Wijaya Putra

[yuliermawati@uwp.ac.id](mailto:yuliermawati@uwp.ac.id) , [endahsupeni@uwp.ac.id](mailto:endahsupeni@uwp.ac.id), [suprayoga@uwp.ac.id](mailto:suprayoga@uwp.ac.id),

### **Abstrak**

Kelompok Usaha adalah kumpulan pelaku usaha yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, tempat) dan/atau keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok usaha memiliki anggota yang aktif serta anggota yang pasif. Keanggotaan tersebut disebut sebagai struktur perusahaan yang memiliki tugas masing-masing. Desa Kendung terkenal dengan sebutan “Kampung Semanggi” dikarenakan mayoritas pedagang semanggi baik mentah maupun olahan semanggi berasal dari daerah ini. Kampung Semanggi memiliki Kelompok Usaha dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelompok Usaha ini bernama Srikandi Semanggi. Mitra pada Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini adalah Kelompok Usaha “Srikandi Semanggi” di Kampung Semanggi Desa Kendung, Surabaya. Pokok permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurang tertatanya manajemen keuangan, konsinyasi, dan pemasaran. Tujuan dari PPM ini adalah untuk memberikan pendampingan Kelompok Usaha Srikandi Semanggi dalam mengoptimalkan pengembangan usahanya dari segi manajemen keuangan, konsinyasi, dan pemasaran.

Metode yang digunakan adalah pendampingan terhadap mitra secara berkelompok. Langkah yang dilakukan antara lain : (1)Memberikan motivasi bisnis bagi anggota KUB Srikandi Semanggi, (2)Mengawal mitra melakukan konsinyasi pada beberapa tempat kuliner dan mengikuti pameran/bazar, (3)Mengadakan pelatihan manajemen keuangan dan kegiatan pembukuan sederhana, (4)Melakukan konsolidasi dengan pihak Kelurahan setempat untuk perijinan usaha, (5) Meningkatkan nilai tambah pemasaran secara online pada produk Srikandi Semanggi. Hasil dari kegiatan Abmas ini adalah terlaksananya motivasi bisnis dan pelatihan manajemen keuangan bagi mitra, mitra memiliki legalitas usaha/perizinan usaha, serta memiliki penambahan sarana pemasaran online seperti e’Peken. Implikasi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah semakin optimal dan tertatanya manajemen Kelompok Usaha Srikandi Semanggi yang menjadi mitra.

**Kata kunci: Optimalisasi Usaha, Kelompok Usaha Bersama**

## PENDAHULUAN

Ketertinggalan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari terbatasnya dalam mengakses sumber permodalan dan lemahnya infrastruktur kelembagaan sosial ekonomi masyarakat di tingkat desa. Untuk itu Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dalam kiprahnya berusaha meningkatkan pendapatan dan mengurangi beban masyarakat. Hal ini di tempuh dengan memberikan penguatan baik yang bersifat ekonomi atau kelembagaan atau pun yang bersifat sosial-budaya yang muaranya kepada peningkatan standar kesejahteraan masyarakat. (Nurhasanah, 2021)

Kelompok Usaha adalah kumpulan pelaku usaha yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya, tempat) dan/atau keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok usaha membuat setiap anggotanya memiliki andil dan mengambil peran masing-masing untuk menyukseskan usaha tersebut. Tentu saja modal untuk membangun usaha kelompok juga merupakan modal bersama yang didapatkan melalui patungan dan keuntungannya pun dibagi dengan cara bagi hasil. Usaha kelompok memiliki anggota yang aktif serta anggota yang pasif. Keanggotaan tersebut disebut sebagai struktur perusahaan yang memiliki tugas masing-masing.

Dalam manajemen kelompok usaha, administrasi dan pembukuan yang rapi dan baik akan dapat memberikan kemudahan bagi mereka untuk melakukan suatu perencanaan dimasa akan datang dan dapat memperbaiki kesalahan yang pernah mereka lakukan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik sebagai alat kendali yang dapat mengingatkan untuk melakukan sesuatu yang terbaik bagi usaha yang mereka jalani (Salmah, 2021)

Penelitian Priadana & Guntur pada tahun 2010 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sistem organisasi terhadap pengembangan KUBE. Dan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel KUBE terhadap variabel peningkatan pendapatan anggota. Terdapat pula pengaruh yang signifikan dari variabel peningkatan pendapatan anggota KUBE terhadap variabel pengentasan kemiskinan. Dua variabel ini, yaitu peningkatan pendapatan dan pengentasan kemiskinan menunjukkan bahwa telah terbentuk wirausaha baru dengan adanya program KUBE (Melinawati, 2020)

Hermuningsih (2015) dalam Penelitiannya berjudul Model pengembangan Socio-Performance Lembaga Keuangan Mikro Kelompok Usaha bersama Sebagai Usaha peningkatan Kualitas Ekonomi dan Sosial Masyarakat Di Kota Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa pendapatan masyarakat meningkat berkat adanya LKM KUBE dan dapat mengembangkan Usaha. Begitu juga hasil penelitian Haryati (2013) dengan judul Kebijakan Penanganan Kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menunjukkan hasil bahwa KUBE masih merupakan program alternatif dalam pengentasan kemiskinan dengan catatan melibatkan masyarakat dalam perencanaan

Desa Kendung terkenal dengan sebutan “Kampung Semanggi” dikarenakan mayoritas pedagang semanggi baik mentah maupun olahan semanggi berasal dari daerah ini. Mulai dari petani semanggi, pengepul daun semanggi, sampai pedagang pecel semanggi dan olahan semanggi lainnya. Kampung Semanggi yang terletak di Desa Kendung khususnya RW 03 RT 07 Surabaya memiliki kelompok Usaha dalam upayanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelompok Usaha ini bernama Srikandi Semanggi. Srikandi Semanggi menampung produk usaha dari Ibu-

Ibu pelaku UMKM di kampung semanggi, sedangkan manajemen pengelolaan dan pemasarannya dilaksanakan oleh Karang Taruna Kampung Semanggi.

Permasalahan yang dihadapi adalah, pada pengelolaan kelompok usaha Srikandi Semanggi masih konvensional. Produk yang dihasilkan masih belum konsisten, kadang membuat kadang tidak. Hal ini dikarenakan anggota pelaku UMKM masih takut jika produknya tidak laku, jadi menunggu jika ada order. Untuk pengelolaan keuangan masih belum mampu membuat pembukuan sederhana yang dibedakan dengan transaksi keuangan dari karang taruna. Selama ini transaksi keuangan masih dicatat pada buku tulis hanya berisi catatan penerimaan pesanan dan pembayaran saja. Untuk pemasaran sudah dilaksanakan secara online baik melalui Grab, Gofood, IG, WA, dan Market Place. Namun untuk dapat menembus e-commerce Si-Peken yang dikelola oleh pemerintah daerah dan usaha penambahan modal, diperlukan ijin usaha yang legal. Kelompok Usaha Srikandi Semanggi belum memiliki pemahaman tentang Perijinan tersebut

Tujuan dari PPM ini adalah untuk memberikan pendampingan Kelompok Usaha Srikandi Semanggi dalam mengoptimalkan pengembangan usahanya mulai dari konsistennya produksi, pemahaman pembukuan pada manajemen keuangan, dan pengurusan ijin usaha yang legal untuk dapat menembus pasar nasional bahkan internasional.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah pendampingan terhadap mitra secara berkelompok. Langkah yang dilakukan antara lain :

- (1)Memberikan motivasi bisnis bagi anggota Kelompok Usaha Srikandi Semanggi,
- (2)Mengawal mitra melakukan konsinyasi pada beberapa tempat kuliner dan mengikuti

pameran/bazar,

- (3)Mengadakan pelatihan manajemen keuangan dan kegiatan pembukuan sederhana,
- (4)Melakukan konsolidasi dengan pihak Kelurahan setempat untuk perijinan usaha,
- (5)Meningkatkan nilai tambah pemasaran secara online pada produk Srikandi Semanggi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi bisnis dan pelatihan manajemen keuangan bagi mitra. Bagi Kelompok Usaha, manajemen keuangan sangatlah berperan penting untuk memproyeksikan kinerja keuangan. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, walaupun dalam bentuk pembukuan sederhana akan mampu mengurangi perasaan curiga antar anggota. Tim abmas memberikan gambaran dan langkah yang dapat dipahami oleh pengurus kelompok usaha Srikandi Semanggi bagaimana masalah permodalan hingga pembiayaan produk bersama dan bagi hasil yang dapat diterima oleh seluruh anggota.



Gambar 2. penyampaian materi motivasi bisnis dan pelatihan manajemen keuangan

2. Mengawal mitra melakukan konsinyasi pada beberapa tempat kuliner dan mengikuti pameran/bazar



Gambar 3. Srikandi Semanggi mengikuti pameran dan bazar UMKM

3. Pengawasan mitra untuk memiliki legalitas usaha/perizinan usaha



Gambar 4. Upaya pendaftaran legalitas usaha melalui baksos pelayanan Kecamatan Benowo, Surabaya

4. Membantu mitra memiliki penambahan sarana pemasaran online seperti e'Peken



5. Setelah dilaksanakan pelatihan-pelatihan, maka pengusul melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program kegiatan. Program monitoring dilaksanakan pada beberapa aspek yaitu terkait manajemen usaha, produksi, pembukuan dan pemasaran.

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan Abmas ini adalah terlaksananya motivasi bisnis dan pelatihan manajemen keuangan bagi mitra, mitra memiliki legalitas usaha/perizinan usaha, serta memiliki penambahan sarana pemasaran online seperti e'Peken. Implikasi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah semakin optimal dan tertatanya manajemen Kelompok Usaha Srikandi Semanggi yang menjadi mitra.

## REFERENSI

- Ahmad, Faizal, dan E. Rahayu. 2018. Model Kemitraan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 19(2):145-158
- Iftayani, et al. (2019). Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Kopi Arabika di kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI* 3(2):109-113
- Haryanti, S.S. et al. (2020). Pendampingan Pembentukan Koperasi Sebagai Usaha Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Wasana Nyata* 4(2)
- Haryati, R. (2013). Kebijakan Penanganan Kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Versi Elektronik). *Informasi*, 18, 2:117-132.
- Hermuningsih, S. (2015). Model pengembangan Socio-Performance Lembaga Keuangan Mikro Kelompok Usaha bersama Sebagai Usaha peningkatan Kualitas Ekonomi dan Sosial Masyarakat Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*
- Kiswanto, et al. (2021). Pendampingan Pra Koperasi Simpan Pinjam Dusun Thekelan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas PHB* 4(2)
- Lubis, K.S. et al. (2022). Pengembangan Usaha

- 
- Melalui Kelompok Usaha Bersama Produsen Tape di Medan Tuntungan.  
 Melinawati.(2020). Pengaruh Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Terhadap Kemampuan Berwirausaha Keluarga Sangat Miskin Di Kabupaten Wonogiri.Jurnal Lisyabab 1(1)
- Nurhasanah dan Jalal.(2021).Pengembangan Kelompok Usaha Bersama Terhadap Kinerja Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bintan.Journal of Maritim Empowerment 3(2)
- Rohmah,Fathatur.T.Domai,Sukanto. 2019. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Olahan Mangga (Studi Kasus Sentra Olahan Mangga Desa Banjarsari, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Jurnal Administrasi Publik 3(12):2040-2044
- Salmah,Emi et al.(2021).Penyuluhan Manajemen Usaha pada Kelompok Usaha Bersama dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Pra Sejahtera di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.Sangkabira 2(1)
- Qur'an,Amanah Aida. 2017. Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (Studi pada KUB Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah). Tesis. IAIN Purwokerto